Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

INITIUM COMMUNITY JOURNAL

https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci**:** Terapi Aktivitas Kelompok, Kognitif, Lansia
Keywords: Group Activity Therapy, Cognitive, Elderly

Korespondensi Penulis:
Ade Noviyanti
adenovianty91@gmail.com

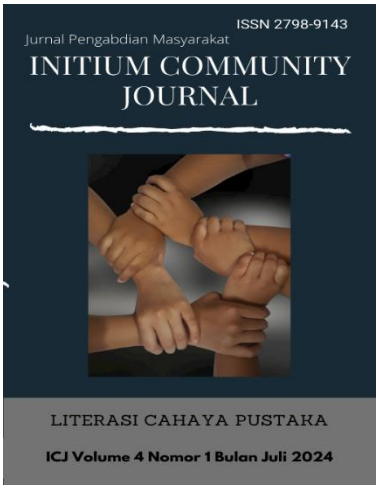

TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK MELIPAT KERTAS GUNA MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF LANSIA DI RUMAH BAHAGIA BINTAN

Rachmawaty M. Noer[1], Ade Kurniawan [2], Ade Novianty [3], Ainul Hayati [4], Darmawati [5], Degi Arisma [6], Wiwin Hustadiah[7] , Elvi Murniasih[8]

[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros
email: rachmawatymnoer1977@gmail.com [1], adekurniawan1412@gmail.com [2], adenovianty91@gmail.com [3], ainulhayati89@gmail.com [4], dwati010180@gmail.com [5], arisma.degi1991@gmail.com [6], wiwin.atiqa@gmail.com [7]elvi.murniasih77@gmail.com[8]

ABSTRACT

The elderly group will experience a decline in health status both naturally and as a result of disease in terms of health aspects. Decline in cognitive function is one of the health problems that occurs due to increasing age. Further problems often occur, when the brain starts to age, psychosocial problems arise, the risk of falls increases and can result in injury and limited movement in the elderly. Forms of activity to maintain brain function include maximizing cognitive abilities which can be done with various stimulations of brain activity. Providing cognitive training to the elderly is expected to increase the elderly's adaptation to the physical changes they are experiencing so that they can be productive within their limitations. One way to optimize the cognitive function of the elderly is to use modality therapy, namely group activity therapy. The art of paper folding can send impulses that will activate the entire right and left hemispheres of the brain. Especially, areas related to memory, thinking ability, as well as visuospatial and motor skills. The brain will also release serotonin, a compound that plays a role in forming memory and providing a feeling of satisfaction and pleasure.

This group activity therapy aims to optimize the cognitive function of elderly clients, explore talents, interests and abilities in skills (handicrafts), train the elderly's concentration and attention, fill their free time doing handicrafts, express opinions and accept the opinions of others, maintain health through activities that

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

stimulate fine motor skills, sensory creativity and patience, helping the elderly not to get bored and fed up indoors through handicrafts. This group activity therapy is carried out with paper folding therapy, participants are given an explanation, demonstrated how to fold paper and examples of its shape and practice together to fold paper according to the shape shown. The target participants for this activity are the elderly at Rumah Bahagia Bintan.

This series of group activity therapy activities with paper folding therapy showed satisfactory results where 100% of participants attended and the pre-test and post-test results showed significant results where 100% of participants experienced an increase in knowledge regarding the purpose, benefits and appropriate steps for paper folding activities. exemplary form. It can be concluded that paper folding therapy can be an activity for the elderly as it sharpens and strengthens brain function and is also useful for cognitive function in the elderly. It is recommended that paper folding therapy is not just filling time, but is a need for the elderly like food, care, love and so on.

Keyword: Group Activity Therapy, Cognitive, Elderly

ABSTRAK

Dalam hal kesehatan, kelompok lansia secara alami akan mengalami kemunduran dan juga akan mengalami penurunan akibat penyakit. Salah satu masalah kesehatan yang muncul seiring bertambahnya usia adalah penurunan fungsi kognitif. Lansia yang mengalami masalah psikososial, terjatuh yang meningkatkan risiko kerusakan dan keterbatasan gerak, serta masalah lainnya sering muncul seiring bertambahnya usia otak. Bentuk aktivitas untuk mempertahankan fungsi otak diantaranya adalah memaksimalkan kemampuan kognitif yang dapat dilakukan dengan berbagai stimulasi aktivitas otak. Pemberian pelatihan kognitif pada lansia diperkirakan akan meningkatkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang mereka alami dan memungkinkan mereka untuk tetap produktif meskipun memiliki keterbatasan. Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang digunakan untuk memaksimalkan fungsi kognitif pada lansia. Keseluruhan belahan otak kanan dan kiri dapat dirangsang dengan keterampilan melipat kertas terutama yang berkaitan dengan kemampuan motorik, visuospasial, kognitif, dan memori. Serotonin, bahan kimia yang membantu pembentukan memori dan menghasilkan perasaan senang dan puas, juga dilepaskan oleh otak.

Terapi aktivitas kelompok ini bertujuan buat mengoptimalkan fungsi kognitif klien lansia, mengeksplorasikan bakat, minat serta kemampuan dalam keterampilan (kerajinan tangan), melatih konsentrasi dan pemusatan perhatian lansia, mengisi waktu luang dalam melakukan kerajinan tangan, mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memelihara kesehatan melalui kegiatan stimulasi motorik halus, sensori kreatifitas dan kesabaran, membantu lansia supaya tidak bosan serta jenuh dalam ruangan lewat kerajinan tangan. Terapi aktivitas kelompok ini dilakukan dengan terapi melipat kertas, peserta diberikan penjelasan, diperagakan cara melipat kertas dan contoh bentuknya serta melakukan praktik bersama untuk melipat kertas sesuai bentuk yang dicontohkan. Sasaran peserta dari kegiatan ini yaitu lansia di Rumah Bahagia Bintan.

Serangkaian kegiatan terapi aktivitas kelompok dengan terapi melipat kertas ini menunjukkan hasil yang memuaskan dimana 100 % peserta hadir serta hasil *pre-test* serta *post-test* menunjukkan hasil signifikan dimana 100 % peserta alami peningkatan pengetahuan terkait tujuan, manfaat dan langkah-langkah kegiatan melipat kertas sesuai bentuk yang dicontohkan. Mengingat terapi melipat kertas meningkatkan fungsi kognitif dan mempertajam serta meningkatkan fungsi otak, maka terapi ini dapat direkomendasikan sebagai latihan bagi warga lanjut usia. Perawatan melipat kertas dikatakan lebih dari sekedar cara untuk menghabiskan waktu bagi para lansia; itu juga harus dianggap sebagai kebutuhan, seperti halnya makanan, cinta, dan perhatian.

Kata Kunci: Terapi Aktivitas Kelompok, Kognitif, Lansia

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

A. Pendahuluan

Lanjut usia ialah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas, laki-laki atau perempuan, yang masih mampu bekerja dan terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa, atau yang tidak mampu menghidupi dirinya sendiri serta mesti bergantung pada orang lain untuk kebutuhan sehari-hari. Berkurangnya fungsi kognitif ialah salah satu masalah kesehatan yang muncul seiring bertambahnya usia; kelompok ini tentu saja akan mengalami penurunan derajat kesehatan serta penurunan kesehatan akibat sakit (Ekasari et al, 2018).

Masalah psikososial muncul seiring bertambahnya usia otak, yang dapat menyebabkan lebih banyak masalah. Orang lanjut usia lebih rentan terjatuh, yang dapat menyebabkan cedera dan terbatasnya pergerakan. Bentuk aktivitas untuk mempertahankan fungsi otak diantaranya adalah memaksimalkan kemampuan kognitif yang dapat dilakukan dengan berbagai stimulasi aktivitas otak. Orang lanjut usia yang menerima pelatihan kognitif harus lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang mereka alami dan tetap produktif meskipun ada keterbatasan. Melalui fase orientasi, kerja, dan resolusi, pelatihan fungsi kognitif adalah intervensi keperawatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan memori melalui keterlibatan interpersonal atau hubungan terapeutik perawat-pasien (Yusuf et al, 2016).

Terapi aktivitas kelompok ialah salah satu terapi modalitas yang dipakai buat memaksimalkan fungsi kognitif pada lansia. Lewat pelatihan, stimulasi, remediasi, serta fasilitasi, terapi aktivitas kelompok berupaya menciptakan, mempertahankan, memulihkan fungsi serta mengupayakan kompensasi/adaptasi terhadap aktivitas sehari-hari, produktivitas, serta waktu senggang guna memperkuat kemampuan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Kelompok teman sebaya atau peserta lain terlibat dalam latihan stimulasi kognitif yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi sosial dan kognitif. Kesejahteraan psikososial lansia ditingkatkan melalui kegiatan stimulasi kognitif kelompok yang meningkatkan kontak dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Marantika, 2019).

Keseluruhan belahan otak kiri dan kanan dapat dirangsang dengan keterampilan melipat kertas khususnya yang berkaitan dengan kemampuan motorik, visuospasial, kognitif, dan memori. Selain itu, serotonin, zat kimia yang terlibat dalam pembentukan memori dan produksi kesenangan dan kepuasan, akan dilepaskan oleh otak (Haruyama, 2015). Terapi melipat kertas adalah kegiatan berharga yang membantu para lansia meningkatkan fungsi kognitif serta kemampuan mengasah dan meningkatkan otak mereka. Perawatan melipat kertas bukan sekedar cara untuk menghabiskan waktu bagi para lansia; itu adalah kebutuhan bagi mereka, seperti makanan, cinta, dan perhatian. Berbagai terapi diperlukan untuk kesejahteraan fisik, mental, dan emosional individu lanjut usia. Orang lanjut usia dapat melatih otot, kemampuan kognitif, emosi, suasana hati, dan pikirannya melalui terapi. Komponen utama dari terapi melipat kertas adalah kesenangan, yang membantu para lansia mempelajari segala sesuatu di sekitar mereka dan memberikan banyak kesempatan untuk pelatihan kognitif (Yulandasari, 2019).

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka dalam kegiatan praktik klinik profesi ners stase keperawatan gerontik, Kelompok membuat preplanning kegiatan terapi aktivitas kelompok terkait terapi melipat kertas guna mengoptimalkan fungsi kognitif pada lansia di Rumah Bahagia Bintan.

B. Metode Kegiatan

Sasaran pada kegiatan terapi aktivitas kelompok ini ialah 10 orang lansia di Rumah Bahagia Bintan yang merupakan klien kelolaan dalam kegiatan praktik klinik profesi ners pada stase keperawatan gerontik. Terapi aktivitas kelompok ini bertujuan buat mengoptimalkan fungsi kognitif klien lansia, mengeksplorasikan bakat, minat serta kemampuan dalam keterampilan (kerajinan tangan), melatih konsentrasi dan pemusatan perhatian lansia, mengisi waktu luang dalam melakukan kerajinan tangan, mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, memelihara kesehatan melalui kegiatan stimulasi motorik halus, sensori kreatifitas dan kesabaran, membantu lansia supaya tidak bosan serta jenuh dalam ruangan lewat kerajinan tangan. Terapi aktivitas kelompok ini dilakukan dengan terapi melipat kertas, peserta diberikan penjelasan, diperagakan cara melipat kertas dan contoh bentuknya serta melakukan praktik bersama untuk melipat kertas sesuai bentuk yang dicontohkan. Berikut adalah tahap pelaksanaan kegiatan terapi melipat kertas pada lansia di Rumah Bahagia Bintan.

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap awal, kelompok melakukan survey awal dan wawancara terkait masalah, kebutuhan dan rencana intervensi keperawatan tiap klien lansia yang dikelola oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya kelompok merancang dan berkonsultasi dengan preseptor klinik dan preseptor akademik terkait penyusunan *preplanning* kegiatan terapi aktivitas kelompok. *Preplanning* yang telah selesai dibuat dan dikonsultasikan, kemudian dijadikan kelompok sebagai panduan dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan terapi aktivitas kelompok yang diberi tema “Terapi Melipat Kertas Guna Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Lansia Di Rumah Bahagia Bintan.”

   Kelompok melakukan kontrak waktu dan tempat kepada para peserta yang telah ditetapkan menjadi sasaran, kemudian melakukan setting tempat serta melakukan simulasi pelaksanaan kegiatan berdasarkan pembagian tugas serta strategi pelaksanaan yang telah disusun pada *preplanning.*

2. Tahap Pelaksanaan

   Langkah 1 (orientasi/ persiapan), kelompok mengidentifikasi Kondisi lansia yang terlibat dalam kegiatan terapi aktivitas kelompok terkait kognitif dengan pendekatan okupasi atau aktivitas, kontrak waktu dengan lansia untuk tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

   Langkah 2 (tahap pelaksanaan/ kerja), kelompok menyampaikan tujuan dilaksanakan kegiatan terapi aktivitas. Secara berkelompok, setiap lansia didampingi satu orang fasilitator dalam hal ini adalah mahasiswa. Selanjutnya lansia mengisi lembar penilaian yang menilai kognitif lansia pada terkait tujuan, manfaat dan langkah-langkah kegiatan melipat kertas. Masing-masing peserta lansia akan

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

diberikan contoh-contoh bentuk hasil melipat kertas yang sudah jadi untuk bahan referensi bagi lansia dalam membuat kreasinya. Penilaian Kognitif dilaksanakan mengenakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terkait tujuan, manfaat serta langkah-langkah melipat kertas. Kelompok melakukan pendampingan dan membantu lansia dalam melipat kertas untuk mengikuti contoh yang telah diberikan yang menunjukkan aspek perhatian dan memori. Setiap lansia akan diberikan kesempatan untuk berfoto bersama dengan hasil kerajinan tangan melipat kertasnya bersama mahasiswa. Dalam kegiatan ini lansia diberikan kertas origami untuk melatih pemahaman bahasa melalui intruksi saat melipat kertas. Kelompok juga melakukan observasi sepanjang kegiatan berlangsung.

Langkah 3 (penutup), kelompok memberikan apresiasi dan refleksi untuk setiap sesi kegiatan dari para lansia, kemudian juga membuka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Gambar 3.1 Ners Muda Kelompok 1 bersama klien lansia dalam proses kegiatan TAK dan menunjukkan hasil melipat kertas dengan berbagai bentuk serta mengekspresikan keberhasilannya dengan berfoto bersama

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

3. Tahap Penilaian Kegiatan

Gambar 3.2 Ners Muda Kelompok 1 melaksanakan kegiatan pembukaan dan penutupan TAK serta melakukan pre & *post-test* untuk mengukur kognitif peserta

Penilaian/ evaluasi pelaksanaan kegiatan terapi aktivitas kelompok ini mencakup penilaian/ evaluasi struktur, proses, dan hasil berdasarkan *preplanning* yang sudah ditentukan dengan uraian:

a. Evaluasi Struktur

Preplanning kegiatan TAK telah kelompok buat dan dikonsultasikan kepada preseptor akademik maupun preseptor klinik. Telah disiapkan alat dan bahan yang digunakan sebelum TAK dimulai, yaitu berupa kertas origami berbagai warna dan contoh hasil melipat kertas. *Setting* tempat dan perlengkapan dilakukan sebelum kegiatan TAK dimulai. *Setting* tempat telah sesuai dengan preplanning. Kegiatan TAK dimulai tepat waktu sesuai dengan kontrak perawat dengan petugas panti dan para klien kelolaan. Peserta yang hadir sebanyak 10 lansia sesuai dengan sasaran kegiatan yaitu klien kelolaan masing-masing anggota kelompok.

b. Evaluasi Proses

Kegiatan TAK berlangsung sesuai dengan rancangan kegiatan pada *preplanning*. Durasi kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Semua peserta aktif dan antusias mengikuti kegiatan TAK dan merasa senang dengan hasil melipat kertas yang difoto bersama dengan perawat dan klien lansia serta diberikan kelompok kepada para lansia. Peserta

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

aktif dalam sesi ditunjukkan dengan mengajukan 4 pertanyaan terkait langkah-langkah melipat kertas. Kelompok menjawab pertanyaan berdasarkan materi dan sumber referensi yang telah disiapkan. Media, alat serta bahan bisa digunakan dengan optimal buat menunjang kegiatan penyuluhan serta praktik bersama peserta.

c. Evaluasi Hasil

Luaran dari kegiatan terapi aktivitas kelompok ini adalah menilai kemampuan lansia dalam memenuhi aspek-aspek kognitif terkait dengan pemahaman terhadap tujuan, manfaat serta langkah-langkah melipat kertas yang dirancang dengan kemampuan mengikuti instruksi, aktivitas melipat kertas sesuai dengan contoh serta terlibat dalam interaksi dengan kelompok. Evaluasi hasil menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terkait tujuan, manfaat dan langkah-langkah dalam kegiatan melipat kertas.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan terapi melipat kertas dimulai dengan siapkan bahan yang sudah disedikan fasilitator yaitu kertas origami berbagai warna dan media hasil melipat kertas yang sudah jadi. Bagikan bahan dan contoh, kemudian memperagakan cara melipat kerta secara perlahan dari lipatan awal hingga terbentuk sesuai dengan media contoh. Siapkan beberapa buah *sample* hasil melipat kertas yang ingin dipilih peserta. Dampingi lansia untuk mengajarkan cara melipat kertas sesuai bentuk yang dicontohkan. Mulailah percakapan, manfaatkan kesempatan ini untuk membangkitkan minat dan mengajukan pertanyaan guna membangun hubungan yang positif dan sehat. Selain itu, ini dapat membantu mengajari warga lanjut usia bagaimana berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Dilakukan pengukuran dengan *pre-test* dan *post-test* mengenakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan buat mengukur pengetahuan peserta mengenai tujuan, manfaat dan langkah-langkah terapi melipat kertas.

Prosedur terapi aktivitas kelompok sebenarnya dipecah menjadi tiga sesi yaitu pembukaan, penyampaian konten, dan penutupan. Pemateri menyampaikan tujuan pemberian informasi di awal. Ketika informasi disampaikan, penonton menaruh perhatian penuh terhadap apa yang disampaikan. Beberapa penonton terkadang mengajukan pertanyaan. Penilaian terhadap konten yang diberikan ditawarkan pada akhir sesi. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dengan baik oleh instruktur. Tes sebelum dan sesudah diberikan untuk menilai seberapa baik konten telah disampaikan. Grafik di bawah ini menunjukkan temuan *pre-test* serta *post-test* untuk sepuluh audiens:

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

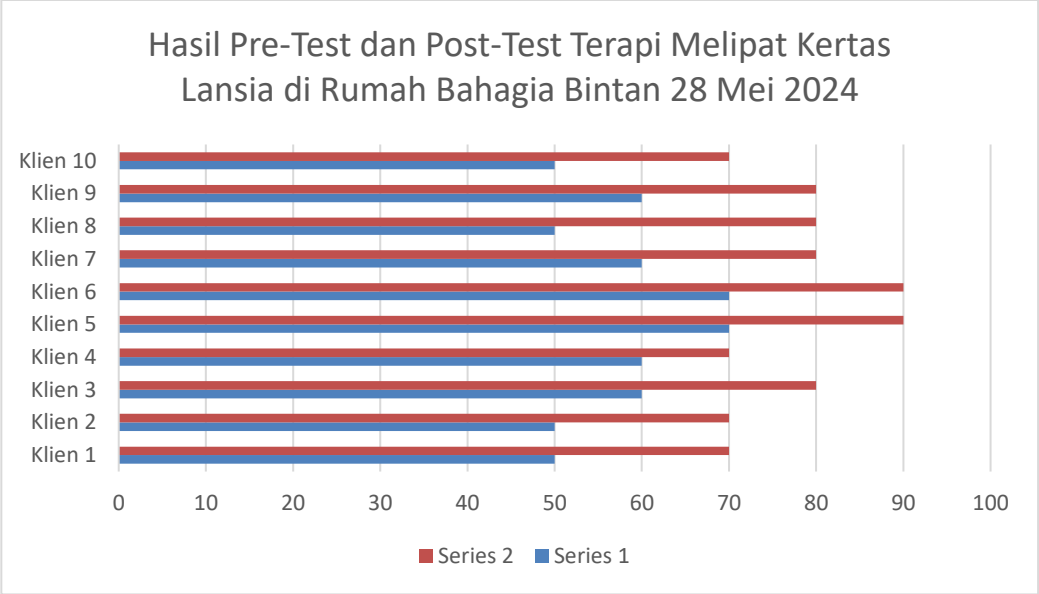

Keterangan:
Series 1: *pre-test*
Series 2: *post-test*

Grafik di atas menunjukkan bagaimana menerima perlakuan latihan kelompok meningkatkan skor pasca-tes untuk semua audiens. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rata-rata rata-rata *post-test* alami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata *pre-test*. Grafik di bawah ini memperlihatkan tingkat pemahaman kader kesehatan terhadap tujuan, manfaat dan langkah-langkah terapi melipat kertas.

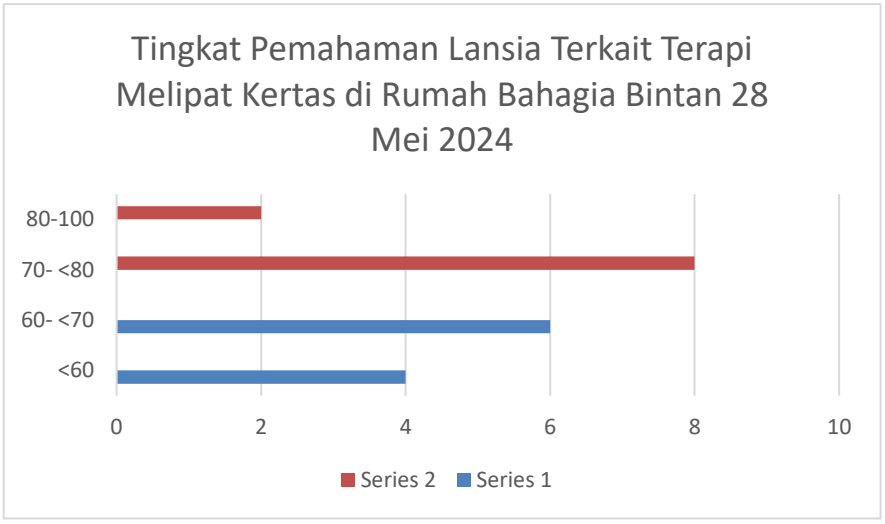

Keterangan;
Kurang : < 60
Cukup : 60- <70
Baik : 70- <80

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Sangat Baik : 81-100

Terlihat dari gambar di atas bahwa target pengetahuan mengalami peningkatan dari cukup dan buruk menjadi sangat baik dan sangat baik. Tingkat pengetahuan khalayak sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan berbeda-beda, hal ini terlihat dari hasil analisis uji t dihasilkan p-value sebesar 0,00 < 0,05.

Kognitif adalah suatu tindakan atau prosedur yang berhubungan dengan pemahaman. Menurut terapi kognitif, ekspektasi, penilaian, dan interpretasi masyarakat terhadap peristiwa-peristiwa ini, bukan peristiwa aktual,lah yang menyebabkan kecemasan dan reaksi maladaptif. Gagasan bahwa mengubah perilaku maladaptif memerlukan hubungan langsung dengan gagasan dan keyakinan masyarakat (Stuart, 2015). Pada konsep kognitif TAK berperan untuk menlatih daya ingat, keterampilan dan motorik halus. Terapi aktivitas kelompok (TAK) ialah kegiatan berbasis diskusi yang dilaksanakan sekelompok orang di bawah bimbingan seorang terapis atau profesional kesehatan lain yang berkualifikasi.

Motorik halus ialah tindakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang didukung oleh otot-otot kecil, termasuk gerakan pergelangan tangan dan ketangkasan jari yang tepat. Perkembangan otot polos dan fungsinya merupakan komponen perkembangan motorik halus. Otot-otot ini melakukan aktivitas tubuh yang lebih terspesialisasi, termasuk menulis, menempel, memotong, melipat, merangkai, mengancingkan pakaian, dan lain sebagainya. Tujuan perkembangan motorik halus adalah membantu anak jadi terampil serta matang, mampu mengkoordinasikan kecepatan, menguasai emosi, dan mengembangkan keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan. Contoh aktivitas tersebut antara lain menulis, menggambar, serta memanipulasi objek dengan jari.

TAK ialah salah satu pendekatan terapeutik yang digunakan perawat pada pasien yang memiliki masalah keperawatan serupa. Kelompok adalah fokus perawatan, dan aktivitas digunakan sebagai terapi (Keliat, 2018).

Terapi kerja ataupun terapi okupasi ialah ilmu serta seni memotivasi orang lain buat berpartisipasi guna menyelesaikan tugas-tugas spesifik yang sudah ditentukan. Untuk mempertahankan dan memajukan tujuan menjadikan seseorang mandiri serta tidak terlalu bergantung pada orang lain, terapi ini berfokus pada mengidentifikasi kemampuan yang masih dimiliki seseorang (Kaharingan, 2015). Selain berkonsentrasi pada kemampuan fungsional klien, terapi okupasi juga mencari cara untuk meningkatkan fungsi klien, seperti meningkatkan keterampilan psikomotorik dan terlibat dalam seni dan kerajinan (Ponto, 2015). Terapi okupasi menggunakan pelatihan, remediasi, stimulasi, dan fasilitasi buat mengembangkan, mempertahankan, memulihkan fungsi ataupun mencari kompensasi atau adaptasi buat aktivitas sehari-hari, produktivitas, serta waktu luang.

Seluruh belahan otak kanan dan kiri dapat dirangsang dengan keterampilan melipat kertas. terutama yang berkaitan dengan kemampuan motorik, visuospasial, dan kognitif serta memori. Serotonin, bahan kimia yang membantu pembentukan memori dan menghasilkan perasaan senang dan puas, juga dilepaskan oleh otak. Para lansia dapat memperoleh manfaat dari terapi melipat kertas karena dapat meningkatkan fungsi

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

kognitif serta membantu mengasah dan mengembangkan fungsi otak. Perawatan melipat kertas bukan sekedar cara untuk menghabiskan waktu bagi para lansia; itu adalah kebutuhan bagi mereka, seperti makanan, cinta, dan perhatian. Berbagai terapi diperlukan untuk kesejahteraan fisik, mental, dan emosional individu lanjut usia. Lansia yang menerima pengobatan dapat meningkatkan kesehatan emosional, mental, dan fisik serta fungsi kognitifnya. Komponen utama terapi melipat kertas adalah kenikmatan; melalui kesenangan ini, para lansia belajar tentang segala sesuatu di sekitar mereka dan diberi kesempatan yang luas untuk melatih kapasitas kognitif mereka.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan terapi aktivitas kelompok dengan melakukan terapi melipat kertas bagi klien lansia dapat menjadi suatu aktivitas selaku pengasah serta penguatan fungsi otak dan berguna pula untuk fungsi kognitif buat lansia. Untuk meningkatkan kemampuanseseorang dalam melakukan tugas sehari-hari, terapi aktivitas kelompok dapat membantu mengembangkan, mempertahankan, memperbaiki, dan/atau menyesuaikan fungsi dengan aktivitas sehari-hari, produktivitas, dan waktu senggang. Terapi melipat kertas disarankan sebagai suatu kebutuhan bagi para lansia, seperti halnya makanan, kasih sayang, dan lain sebagainya, bukan sekedar cara untuk menghabiskan waktu. Terapi aktivitas kelompok ialah salah satu terapi modalitas yang membantu lansia beroperasi sekognitif mungkin.

E. Daftar Pustaka

Arfiani, Nur Husna & Liana Sofiana. (2019). *Peningkatan Keterampilan Lanjut Usia (lansia) Menuju Hidup Sehat dan Mandiri*. Prosiding UMY.

Basuki, Haryanto, Kusumaningrum (2018). *The Effect of Elderly Cognitive Care on the Cognitive Function and Physical Activity of Elderly. Indonesian Journal of Health Research*. Vol. 1, No. 2, 37-48.

Eka Sari, Riasmini, Hartini (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia: Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi*. Wieneka Media: Malang

Dwi, Megantoro. (2018). *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah*. Bantul Yogyakarta.

Haruyama, Shigeo. (2015). *The Miracle of Endorphin*. Bandung: Kaifa, Mizan Pustaka.

Kaharingan, E., Bidjuni, H., & Karundeng, M. (2015). *Pengaruh Penerapan Terapi Okupasi terhadap Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado*. Jurnal Keperawatan, 3(2).

Keliat, Budi Anna. (2018). *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok*. EGC: Jakarta.

Kushariyadi, Setyoadi. (2019). *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta: Salemba Medika.

Muhith dan Siyoto. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Dikirim : 25 Mei 2024
Direvisi : 10 Juni 2024
Disetujui : 1 Juli 2024

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: https://journal.medinerz.org

Ponto, D.L. et al. (2015). *Pengaruh Penerapan Terapi Okupasi Terhadap Penurunan Stres Pada Lansia Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado*. E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 2.

Saraswati, Sakariah Dewi. (2018). *Pemanfaatan Seni Kertas Lipat Sebagai Bentuk Antisipasi Demensia Pada Masyarakat Lanjut Usia Di Desa Sekarjalak*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2. No. 1.

Yulandari, Vera. (2019). *Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Model Interpersonal Dan Model Psikodrama Terhadap Perubahan Tingkat Depresi Lansia: Studi Kasus Di Panti Sosial Tresna Werdha Mataram*. J Kesehatan Qamarul Huda. Vol 7. No.1.

Yusuf, a., Nihayati, Iswari, Miranti., Okviasanti, Ff. (2016). *Kebutuhan Spiritual; Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media Jakarta.